JOURNAL OF HEALTH COMMUNITY SERVICES
Vol 3, No. 3 (2025)

# PENGABDIAN MASYARAKAT PIJAT OKSITOSIN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI ASI

**Desvina Ariani[1*], Tatirah[2]**
[1,2,] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

vy.vinaariani@gmail.com

**Abstrak**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan sehat yang dibutuhkan bayi bulan-bulan pertama kehidupan. Namun Tidak semua ibu bisa memberikanya pemberian ASI ekslusif kepada bayinya. ASI ekslusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi dari lahir selama enam bulan, tanpa menambah atau menggantinya dengan makanan atau minuman lain kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral. Salah satu dari permasalahan yang sering terajadi pada ibu *postpartum* yaitu ASI yang tidak lancar atau hanya keluar sedikit. Metode yang digunakan adalah konseling dan demonstrasi bersama 15 orang ibu responden menyusui. Pelayanan ini adanya kurangya pengetahuan ibu tentang pijat *oksitosin* sebagai upaya meningkatkan produksi ASI dengan menentukan target ibu *postpartum* yang akan diberikan penyuluhan,memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat *oksitosin* sebagai upaya memperbanyak ASI dan mendemonstrasikan pijat oksitosin hingga *pascapostpartum.*Adapun kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin pada ibu post partum terutama yang memiliki masalah produksi ASI yang sedikit.

Kata kunci: Pijat *oksitosin*, Produksi ASI

*Abstract*

*Breast milk (ASI) is the best food for newborn babies and is the only healthy food that babies need in the first months of life. Howefer, not all mothers can give exclusive breastfeeding to their babies. Exclusive breast milk is breast milk given to babies from birth for six months, without adding or replacing it with other foods or drinks except medicines, vitamins and minerals. One of the problems that often occurs in postpartum mothers is breast milk that is not flowing smoothly or only comes out a liile. The method used was counseling and demonstration with 15 breastfeeding mother respondents. This service is due to a lack of knowledge by mothers obout oxytocin massage as an effort to increase breast milk production by determining targets for postpartum mothers who will be given counseling, providing health education about oxytocin massage as an effort to increase breast milk and demonstrating oxytocin massage until postpartum. The conclusion in implementing this community service activity is that providing health education is effective in increasing knowledge of oxytocin massage and oxytocin massage techniques for postpartum mothers,especially thosewho have problems withlow breast milk production.*
.

*Key words: oxytocin massage, breast milk production*

## PENDAHULUAN

ASI memiliki kandungan makronutrien berupa kandungan karbohidrat, protein dan lemak selain itu mikronutrien merupakan vitamin dan mineral, sekitar 88% kandungan yang didapat dalam ASI adalah air (Giting, 2020). Ibu yang memberikan ASI eksklusif juga bisa mengurangi timbulnya resiko kanker payudara. Karena pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi (Hidayah, 2021). Permasalahan pasien post partum salah satunya yaitu kurang pengetahuan pasien tentang cara bagaimana memperbanyak produksi ASI dan pengeluaran ASI secara alami dan akhirnya mengkonsumsi obat perangsang ASI. Pengeluaran ASI dikatakan tidak lancar apabila ASI tidak keluar atau menetes dan memancar deras saat diisap oleh bayi (Kurniawati, 2021).

Salah satu tekhnik yang dapat membantu produksi ASI adalah pijat oksitosin. Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI karena ada perbedaan antara produksi ASI sebelum dan sesudah melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin yaitu pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. menggunakan jempol tangan (4 jari lainya menggenggam) dengan menggunakan minyak yang telah dibaluri pada bagian belakang, dengan posisi sambil duduk dan memeluk bantal (Purnamasari, 2020).

Melakukan pijat oksitosin dapat memperlancar peredaran darah dan meregangkan daerah otot sehingga nyeri yang dialami setelah proses persalinan juga semakin berkurang. Penerapan pijat oksitosin akan memberikan rasa nyaman pada ibu (Nurbaiti, 2025). Selain itu Ibu juga harus memperhatikan faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin yaitu bahwa pijatan oksitosin dapat merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin. lingkungan saat menyusui, rasa percaya diri sehingga tidak muncul persepsi tentang ketidakcukupan suplai ASI, mendekatkan diri dengan bayi, relaksasi yaitu latihan yang bersifat merilekskan maupun menenangkan seperti meditasi, yoga, dan relaksasi progresif dapat membantu memulihkan ketidakseimbangan saraf dan hormone serta memberikan ketenangan alami, sentuhan dan pijatan ketika menyusui, dukungan suami, dan keluarga, minum minuman hangat yang menenangkan, merangsang putting susu yaitu menarik dan memutar putting secara perlahan dengan jari –jari ibu, dan membersihkan putting payudara dengan menggunakan kain yang dibasahi air hangat (Manurung,

2020). Berdasarkan wawancara dan pre tes yang di berikan pada audiens penyuluhan, ditemukan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin masih kurang seperti adanya ketidaktahuan tujuan, tekhnik dan manfaat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin.

**IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dirumuskan sebagai berikut: Masih kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya teknik pijat oksitosin..

**METODELOGI PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat di wilayah kelurahan jatibarang ini dilakukan tanggal 17 September 2025, dengan judul Pengabdian Masyarakat Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatan Produksi ASI. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pendidikan kesehatan (penyuluhan) yang dilaksanakan di balai desa Kemiriamba Kecamatan Jatibarang Brebes. pengabdian yang dilakukan oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa : pertama tahap perencanaan : (a) melakukan analisis situasi dan perizinan, meminta izin kepada pihak desa untuk memberikan pendidikan kesehatan. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas, Kelurahan, RT dan peserta penyuluhan untuk membuat kesepakatan agar pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan. Kesepakatan tersebut meliputi materi yang disampaikan, rencana waktu pelaksanaan kegiatan, dan peserta yang mengikuti kegiatan. (b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan saat kegiatan LCD,laptop kamera untuk dokumentasi kegiatan. (c) Menyiapkan perlengkapan seperti kuesioner pre test dan post test, berita acara, daftar hadir peserta materi. Kedua, tahap pelaksanaan : (1) Perkenalan kepada peserta kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan, berupa sosialisasi tentang pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin, dengan sistem interaktif dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Peserta penyuluhan menjadi sasaran kita dijadikan dalam satu tempat untuk mempermudah proses penyuluhan. (2) Kemudian kita

memberikan pertanyaan secara lisan (pre test) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal (3) Melakukan pemberian pendidikan kesehatan (penyuluhan) berupa materi tentang pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin dengan melakukan demonstrasi (4) Melakukan post test secara lisan. Ketiga Tahap Evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes. Evaluasi dilakukan secara lisan sebelum penutupan kegiatan atau acara sosialisasi. Pemahaman yang dievaluasi menyangkut materi yang disampaikan saat ceramah, tanya jawab dan diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 September 2025, dalam bentuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) dan demonstrasi tekhnik pijat oksitoksin. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) berjalan dengan lancar dan kondusif. Jumlah total peserta sebanyak 15 orang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan (penyuluhan) tentang pijat oksitoksin dan demonstrasi tekhnik pijat oksitoksin, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diberikan. Hal ini ditujukan dengan pertanyaan secara lisan setelah penyuluhan diberikan, dan bisa dijawab oleh peserta penyuluhan, dibandingkan dengan hasil apersepsi pada saat awal penyuluhan tentang pengertian, tujuan, manfaat, prosedur dan tekhnik pijat oksitoksin yang benar. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta edukasi kesehatan (penyuluhan) dan juga materi yang diberikan dirasakan sangat bermanfaat. Sarana atau upaya yang dipergunakan untuk dapat menampilkan pesan informasi mengenai pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin telah disampaikan dan diberikan oleh penyuluh kepada semua peserta penyuluhan, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang sangat perlunya atau pentingnya pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan (penyuluhan) dan demonstrasi tekhnik pijat oksitoksin. Secara keseluruhan pemahaman peserta tentang pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin dikategorikan baik sebanyak (70%) dan dikategorikan pemahaman cukup sebanyak (30%). Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan (penyuluhan) dan demonstrasi tekhnik

pijat oksitoksin merupakan pendekatan edukatif untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin. Hal yang terpenting adalah pemahaman peserta untuk mau mencoba tekhnik pijat oksitoksin dengan tekhnik pijat oksitoksin yang benar. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dewi Arjuna, yang berjudul Penyuluhan Dan Pelaksanaan Pijat Oksitosin Pada Ibu Menyusui Di Desa Muara Purba Nauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021, didapatkan hasil Dengan metode pemberian konseling terhadap ibu-ibu yang menysusui, kemudian pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu menyusui ini guna meningkatkan pengetahuan ibu akan pijat oksitosin dan dapat memotivasi ibu dan keluarga untuk melakukan pijat oksitosin dan memberikan bimbingan serta penyuluhan kepada ibu postpartum tentang manfaat pijat oksitosin. Dengan Pengabdian ini ibu lebih paham manfaat pijat oksitosin tidak sekedar memijat saat sakit saja. Diharapkan kepada Bidan Desa untuk mengaktifkan program terkait pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu menyusui. Hal yang sama juga pada hasil pengabdian masyarakat oleh Elvira Elsa Yamba Kodi, Pengabdian Masyarakat Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI, dari hasil pengabdian masyarakat didapatkan nilai post test setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 65 dan tertingginya menjadi 100 sedangkan nilai rata-rata yang diraih menjadi 85 sehingga ada peningkatan setelah dilakukan post test naik menjadi 98,5% setelah dapat diberikan pendidikan kesehatan pijat oksitosin.Pijat oksitosin adalah salah-satu alternative untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI dan pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung, atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam. Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui yang berupa back massange pada punggung ibu untuk meningkat kan hormone oksitosin. (Rahayu,2016). Dari hasil diatas menunjukan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikanya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI. Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat oleh Serli Bahri, dengan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Rawang Panca Arga Kisaran. Hasil pada

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim telah berhasil melakukan penyediaan materi penyuluhan tentang manfaat pijat oksitosin pada ibu yang meiliki bayi usia 0-6 bulan. Para peserta memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mengetahui tata cara melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Desa Rawang Panca Arga. Hal ini dapat dilihat dari antusias dari peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya-jawab, minat keterlibatan peserta dalam penyuluhan, dan semangat dalam mengetahui manfaat pijat oksitosin pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Peserta penyuluhan memiliki minat dan semangat tinggi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang Pijat Oksitosin pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi para peserta dan diharapkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan meningkat tentang tata cara pelaksanaan pijat oksitosin yang memiliki manfaat untuk meningkatkan produksi dan kualitas ASI ibu sehingga bayi dapat diberikan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan dan kebutuhan bayi dapat terpenuhi dengan baik, serta tumbuh kembang bayi berjalan dengan lancarr. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi kesehatan dan keterampilan kepada individu, kelompok dan masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya untuk memberikan pendidikan, informasi, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu kesehatan baik pada tingkat individu, kelompok maupun masyarakat. Bertujuan untuk masyarakat sehat lingkungan, sehat fisik dan sehat sosial menjadi masyarakat yang peduli dan terdidik (Nurbaiti, 2025). Salah satu kegiatan pendidikan biasa digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah konseling. Konseling atau penyuluhan adalah kegiatan berkomunikasi atau bertukar informasi dari penyuluh kepada peserta penyuluhan. Komunikasi atau informasi berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap (Notoadmojo, 2012). Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik untuk bayi baru lahir karena usus bayi belum bisa mencerna makanan, ASI dapat mengurangi gangguan gastrointestinal pada bayi karena ASI langsung diproduksi oleh ibu, sehingga segar dan steril. Kandungan dalam ASI sangat banyak manfaat, yaitu sebagai nutrisi, hormon, kekebalan tubuh, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi, dan yang

pastinya hemat ASI jenis cairan yang mengandung sel yang berbentuk darah putih di produksi dari kelenjar susu seorang ibu untuk menyusui bayi. Keberhasilan proses ibu untuk menyusui bayinya ini hanya dapat berpengaruh oleh kondisi ibu sesudah dan sebelum ibu menyusui bayinya (Nurainun, 2021). Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI tidak lancar pada ibu post partum bisa dengan farmakologi atau pemberian obat-obatan seperti nulacta, mom uung, black mores, asifit, efek samping dari mengkonsumsi obat pelancar ASI secara terus- menerus juga bisa berbahaya bagi kesehatan Mama. Beberapa contoh efek sampingnya adalah mengantuk, sakit kepala, atau gelisah. Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) memperingatkan bahwa efek yang lebih parah, seperti depresi dan tardive dyskinesia jika dikonsumsi dalam dosis tinggi secara jangka Panjang (Nurainun, 2021). Salah satu teknik yang dapat membantu produksi ASI adalah pijat oksitosin, terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaranASI karena ada perbedaan antara produksi ASI sebelum dan sesudah melakukan pijat oksitosin, merupakan pijat untuk mengatasi produksi ASI tidak lancar. Menurut penelitian (Nurainun, 2021). Salah satu komitmen WHO untuk mempercepat kemajuan target nutrisi di tahun 2025 yaitu dengan meningkatkan promosi dan dukungan menyusui yang berkualitas (Nurainun, 2021). Melakukan pijat oksitosin dapat memperlancar peredaran darah dan meregangkan daerah otot sehingga nyeri yang dialami setelah proses persalinan juga semakin berkurang, Penerapan pijat oksitosin akan memberikan rasa nyaman pada ibu (Nurbaiti, 2025). Pijat oksitosin pada ibu post section caesarea biasanya dilakukan dengan lembut dan penuh perhatian untuk memberikan kenyamanan, meredakan ketegangan, dan merangsang pelepasan hormon oksitosin, diberikan saat bayi semakin sering menghisap payudara untuk mendapatkan ASI maka kerja dari hormon oksitosin juga akan semakin terangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan dapat dirangsang dengan melakukan pijat oksitosin. Kontraksi dari sel sel dan otot saluran penghasil susu disebabkan oleh kerja hormon oksitosin sehingga ASI dapat diproduksi dan siap diberikan kepada bayi untuk dihisap. Pijat oksitosin juga dapat memberikan rangsangan dengan suplai ASI menjadi lancar dan mengurangi payudara yang bengkak dan dapat memberikan rasa nyaman bagi ibu juga mengurangi penyumbatan saluran ASI dan supai tetap terjaga baik pada ibu atau bayi. (Nurbaiti, 2025). Hasil akhir diperoleh bahwa memberikan edukasi

sangat penting pada ibu *postpostpartum* sehingga menambah pengetahuan dan meningkatkan perilaku peningkatan Kesehatan terutama tentang pijat oksitoksin dan tekhnik pijat oksitoksin, karena kegiatan tersebut sangat banyak manfaatnya.





Gambar 1. Demonstrasi Pijat Oksitosin

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi dari pelaksanaannya kegiatan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian, tujuan, manfaat, prosedur dan tekhnik pijat *oksitoksin*. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan ini (penyuluhan) dapat memahami pijat *oksitoksin* dan tekhnik pijat oksitoksin.

## SARAN

Sebagai saran diharapkan kepada para ibu agar rutin melakukan pijat oksitosin, dibantu keluarga khususnya suami. Diharapkan bidan Desa Jatibarang agar membuat aktif membimbing para ibu di Desa kemiriamba untuk melakukan Pijat *Oksitosin* di masa menyusui. Diharapkan Kepada Desa kemiriamba mendukung program penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan praktik bagaimana cara Pijat Oksitosin yang benar bagi para ibu postpartum di Desa kemiriamba.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Brebes yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, seluruh pemerintah Desa Kemiriamba yang telah memberikan kesempatan kepada kami

untuk melakukan pengabdian, bidan desa dan Ibu *post partum* yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**REFERENSI**


Albertina, M., Melly, H., & Shoufiah, R. (2015). Hubungan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Seksio Sesaria Hari ke 2 - 3. Jurnal Husada Mahakam, 3(9), 452–458. https://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/22.

Ardi Lestari, G. A. M., Aswitami, N. G. A. P., & Karuniadi, I. G. A. M. (2022). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan.Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan, 16(1), 53–61. https://doi.org/10.35960/vm.v16i1.754

Aryanti, C., Budianto, A., & Setyaningrum, I. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Minyak Telon Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Sc Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal), 14(1), 56–59. https://doi.org/10.36308/jik.v14i1.454

Bahri, S. (2021). The Relationship between The Incidence of Occupational Diseases ( Study of literature) Poltekkes Kemenkes Makassa. Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat 21(1), 153–163.

Bahri, S., Christiani, M., & Diva, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Rawang Panca Arga Kisaran. Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas), 2(02), 153-158.

Dewi Arjuna Putri Pan Harahap. (2021). Penyuluhan Dan Pelaksanaan Pijat Oksitosin Pada Ibu Menyusui Di Desa Muara Purba Nauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA ) Vol. 3 No. 1 April 2021.

Elvira Elsa Yamba Kodi, dkk. (2023). Pengabdian Masyarakat Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Volume 2 No (1) 2023

Fitriana, Y., Sutanto, A. V., & Andriyani, A. (2022). Advocacy of Midwives Referring Patients for Sectio Caesarea in Second-Level Health Care Provider Social Security Management Agency in Bantul. Jurnal Kebidanan, 12(1), 26–37. https://doi.org/10.31983/jkb.v12i1.7726.

Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(2), 411–418. https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858.

Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. (2021). Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 76-83.

https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47526

Kurniawaty. (2023). Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Stikes ‘ Aisyiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. Keperawatan, 3(22), 43–47.

Kurniawati, S. (2021) Hubungan Teknik Menyusui dengan Produksi ASI Pada Ibu Primipara, Resida Vol 8 No 1. https://doi.org/10.55500/jikr.v8i1.133

Manurung, H. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2019, Vol.3 No.1 (2020). https://doi.org/10.55541/emj.v3i1.123

Nani, jahriani. (2019). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI pada Ibu di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. Excellent Midwifery Journal, 2(2), 14 20.file:///C:/Users/Administrator/Documents/jurnal proposal/Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu menyusui.pdf

Nurbaiti, M., Nainggolan, S. S., & Puteri, M. A. (2025). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea. Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP), 8(2), 554 560.

Notoatmodjo,S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2012

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas : Literature Review, Jurnal Kebidanan Khatulistiwa, Volume 7 Nomor 1, Januari 2021, hlm 20-26.

Putri, D., & Apidianti, S. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pakong. Community Development Journal, 4(2), 2905-2910.

Purnama , S (2020), Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Boja, JIKA,Volume 4, Nomor 2, Februari 2020

Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Jurnal Keperawatan, 7(1), 1-7. Ibu

Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Postpartum. Jurnal https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249